

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengambilan data responden. Penelitian dilakukan di UPTB Palembang I dan UPTB Palembang II dengan populasi sebanyak 409.414 Wajib pajak kendaraan bermotor yang aktif dan terdaftar di UPTB BAPENDA Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 270 Wajib pajak kendaraan bermotor yang dimana sampel tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus Isaac and Michael. Teknik dalam penelitian ini menggunakan *incidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang tersebut dianggap cocok sebagai sumber data. Adapun analisis pengembalian kuesioner dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Analisis Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah disebarkan	270	100%
Tidak sesuai karakteristik	0	0
Total	270	100%

Sumber : Hasil Olah Data

Hasil olah data dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa kuesioner kembali 100% Kuesioner. Tidak sesuai dengan karakteristik sebanyak 0%. Total kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebesar 100% atau 270 kuesioner yang disebar.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel merupakan uji yang dilakukan dalam penelitian ini. Pengukuran statistik deskriptif variabel digunakan untuk menggambarkan secara umum mengenai kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel yang dimaksud antara lain pengetahuan pajak, kesadaran Wajib pajak, penghapusan sanksi pajak, pelayanan petugas UPTB dan kemauan membayar pajak yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
Pengetahuan Pajak	270	10	25	20,95	2,546
Kesadaran Wajib pajak	270	4	20	15,99	2,527
Penghapusan Sanksi Pajak	270	10	20	16,45	2,554
Pelayanan Petugas UPTB	270	6	15	11,81	1,937
Kemauan Wajib pajak Membayar Pajak	270	8	20	16,22	2,176
Valid N (listwise)	270				

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 dengan menggunakan *SPSS 25 for Windows*, pada variabel independen yaitu variabel pengetahuan pajak (X_1) memiliki jawaban nilai tertinggi bernilai 25 dan jawaban nilai terendah bernilai 10 sehingga diperoleh nilai mean sebesar 20,95 yang dimana jika dibagikan dengan 5 butir pernyataan maka diperoleh rata-rata jawaban responden adalah 4 untuk

setiap butir pernyataan. Hal ini menyatakan pada variabel pengetahuan pajak, rata-rata responden menjawab “setuju” yang memiliki arti kemauan responden dalam membayar pajak dipengaruhi oleh pengetahuan pajak. Semakin tinggi jawaban responden pada kuesioner yang melebihi skala 3 “netral” maka pengetahuan pajak dalam kemauan membayar pajak akan semakin tinggi.

Variabel kesadaran wajib pajak (X_2) memiliki nilai tertinggi sebesar 20 dan nilai terendah sebesar 4 dan didapat nilai meannya sebesar 15,99 yang dimana jika dibagikan dengan 4 butir pernyataan maka akan mendapatkan rata-rata jawaban responden adalah 4 pada setiap butir-butir pernyataan. Hal ini menyatakan pada variabel kesadaran wajib pajak, rata-rata responden menjawab “setuju” yang memiliki arti kemauan responden dalam membayar pajak dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak. Jawaban responden pada kuesioner ini menyatakan bahwasanya kesadaran wajib pajak dalam kemauan membayar pajak sudah cukup baik karena rata-rata responden menjawab setuju.

Variabel independen penghapusan sanksi pajak (X_3) memiliki nilai tertinggi sebesar 20 dan memiliki nilai terendah sebesar 10 dan memperoleh nilai meannya sebesar 16,45 yang dimana jika dibagikan dengan 4 butir pernyataan maka akan mendapatkan rata-rata jawaban responden adalah 4 pada setiap butir-butir pernyataan. Hal ini menyatakan pada variabel penghapusan sanksi pajak, rata-rata responden menjawab “setuju” yang memiliki arti kemauan responden dalam membayar pajak dipengaruhi oleh penghapusan sanksi pajak. Semakin

tinggi jawaban responden pada kuesioner yang melebihi skala 3 “netral” maka penghapusan sanksi pajak dalam kemauan membayar pajak akan semakin tinggi.

Pelayanan petugas UPTB (X_4) memiliki nilai tertinggi sebesar 15 dan memiliki nilai terendah sebesar 6 dan memperoleh nilai meannya sebesar 11,81 yang dimana jika dibagikan dengan 3 butir pernyataan maka akan mendapatkan rata-rata jawaban responden adalah 4 pada setiap butir-butir pernyataan. Hal ini menyatakan pada variabel pelayanan petugas UPTB, rata-rata responden menjawab “setuju” yang memiliki arti kemauan responden dalam membayar pajak dipengaruhi oleh pelayanan petugas UPTB. Jawaban responden pada kuesioner ini menyatakan bahwasanya pelayanan petugas UPTB Palembang I dan UPTB Palembang II sudah sangat baik sehingga dapat menjadi faktor pendorong kemauan wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Palembang.

4.2.2 Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Pengujian uji validitas ini menggunakan *SPSS 25 for Windows*. Pada uji validitas ini jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif serta pada tingkat signifikan 0,05 maka pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti dengan total pernyataan keseluruhan sebanyak 20 butir yang terdiri dari 5 butir pernyataan untuk variabel pengetahuan pajak, 4 butir pernyataan untuk variabel kesadaran wajib pajak, 4 butir pernyataan untuk variabel penghapusan sanksi

pajak, 3 butir pernyataan untuk variabel pelayanan petugas UPTB dan 4 butir pernyataan untuk variabel kemauan membayar pajak dinyatakan seluruhnya valid. Dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut dapat digunakan dalam kuesioner penelitian.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kemauan Membayar Pajak (Y)	Y.1	0,553	0,119	Valid
	Y.2	0,496	0,119	Valid
	Y.3	0,466	0,119	Valid
	Y.4	0,474	0,119	Valid
Pengetahuan Pajak (X_1)	X1.1	0,428	0,119	Valid
	X1.2	0,616	0,119	Valid
	X1.3	0,536	0,119	Valid
	X1.4	0,440	0,119	Valid
	X1.5	0,498	0,119	Valid
Kesadaran Wajib pajak (X_2)	X2.1	0,362	0,119	Valid
	X2.2	0,634	0,119	Valid
	X2.3	0,675	0,119	Valid
	X2.4	0,644	0,119	Valid
Penghapusan Sanksi Pajak (X_3)	X3.1	0,645	0,119	Valid
	X3.2	0,698	0,119	Valid
	X3.3	0,697	0,119	Valid
	X3.4	0,630	0,119	Valid
Pelayanan Petugas UPTB (X_4)	X4.1	0,655	0,119	Valid
	X4.2	0,619	0,119	Valid
	X4.3	0,610	0,119	Valid

4.2.2.2 Uji Realibilitas

Uji realibitas diukur untuk mengukur jawaban responden terhadap pernyataan yang ada di kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran realibitas menggunakan uji statistik Cronboach Alpha, dikatakan reliabel jika

Cronboach Alpha nya $>0,70$ (Ghozali, 2018). Hasil pengujian uji realibilitas dalam kuesioner penelitian ini diatas $0,70$ sehingga semua variabel dalam penelitian ini lulus dalam uji realibilitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabel

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan Pajak (X_1)	0,740	Reliabel
Kesadaran Wajib pajak (X_2)	0,772	Reliabel
Penghapusan Sanksi Pajak (X_3)	0,836	Reliabel
Pelayanan Petugas UPTB (X_4)	0,787	Reliabel
Kemauan Membayar Pajak (Y)	0,710	Reliabel

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis regresi berganda menggunakan uji asumsi klasik yang dipergunakan untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi penyimpangan baik pada uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas dan regresi linear berganda.

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini digunakan dengan metode uji kolmogrov-smirnov, residual distribusi normal apabila signifikasinya lebih dari $0,05$. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

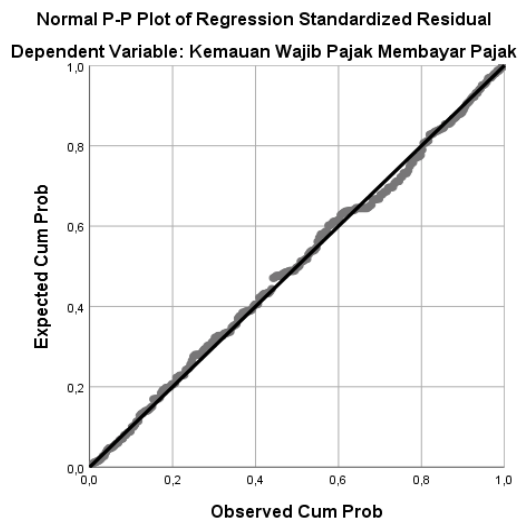
		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,50993623
Most Extreme Differences	Absolute	,034
	Positive	,034
	Negative	-,030
Test Statistic		,034
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS (2020)

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat tingkat signifikasi variabel sebesar 0,200 yang dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Grafik 4.3 Grafik Uji Normalitas dengan menggunakan P-P plot



Sumber : Output SPSS (2020)

Pada grafik P-P plot dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data titik menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Jika data tidak berdistribusi normal data atau tidak menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa grafik tersebut berdistribusi normal karena titik menyebar mengikuti arus garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai TIF dan dari nilai VIF. Apabila nilai TIF lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	TIF	VIF	Keterangan
Pengetahuan Pajak (X_1)	0,678	1,475	Tidak terjadi masalah multikolinearitas
Kesadaran Wajib pajak (X_2)	0,514	1,944	Tidak terjadi masalah multikolinearitas
Penghapusan Sanksi Pajak (X_3)	0,670	1,493	Tidak terjadi masalah multikolinearitas
Pelayanan Petugas UPTB (X_4)	0,727	1,376	Tidak terjadi masalah multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas antar variabel independen pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada nilai *TIF* lebih dari 0,10 dan pada nilai *VIF* kurang dari

10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan pajak (X_1), kesadaran wajib pajak (X_2), penghapusan sanksi pajak (X_3) dan pelayanan petugas UPTB (X_4) tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk menguji adanya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan metode uji Korelasi Spearman dan melihat pola titik pada grafik scatter plot. Uji Korelasi Spearman merupakan salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas. Syarat model tidak terjadinya heterokedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas $>0,05$.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa angka signifikansi variabel independen yaitu variabel pengetahuan pajak (X_1) sebesar 0,322, variabel kesadaran wajib pajak (X_2) sebesar 0,596, variabel penghapusan sanksi pajak (X_3) sebesar 0,177 dan variabel pelayanan petugas UPTB (X_4) sebesar 0,810 yang dimana lebih besar dari 0,05. Dari gambar ini dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.7 Hasil Heterokedastisitas dengan Uji Korelasi Spearman

		Correlations					
		ABS _RES	Pengeta huan Pajak	Kesadaran Wajib Pajak	Pengha pusan Sanksi Pajak	Pelayanan Petugas UPTB	
S p e a r m a n' s r h o	ABS_RES	Correlation Coefficient	1,000	-,061	-,032	-,082	,015
		Sig. (2- tailed)	.	,322	,596	,177	,810
		N	270	270	270	270	270
	Pengetahuan Pajak	Correlation Coefficient	-,061	1,000	,491**	,365**	,360**
		Sig. (2- tailed)	,322	.	,000	,000	,000
		N	270	270	270	270	270
	Kesadaran Wajib Pajak	Correlation Coefficient	-,032	,491**	1,000	,520**	,438**
		Sig. (2- tailed)	,596	,000	.	,000	,000
		N	270	270	270	270	270
	Penghapusan Sanksi Pajak	Correlation Coefficient	-,082	,365**	,520**	1,000	,194**
		Sig. (2- tailed)	,177	,000	,000	.	,001
		N	270	270	270	270	270
	Pelayanan Petugas UPTB SAMSAT	Correlation Coefficient	,015	,360**	,438**	,194**	1,000
		Sig. (2- tailed)	,810	,000	,000	,001	.
		N	270	270	270	270	270

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS (2020)

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel dependen dengan satu variabel independen yang ditampilkan dalam bentuk regresi. Berikut adalah hasil dari regresi linear berganda.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	2,549	,871		2,927	,004
Pengetahuan Pajak	,204	,044	,239	4,615	,000
Kesadaran Wajib Pajak	,217	,051	,252	4,249	,000
Penghapusan Sanksi Pajak	,090	,044	,106	2,029	,043
Pelayanan Petugas UPTB	,376	,056	,334	6,688	,000

a. Dependent Variable: Kemauan Wajib Pajak Membayar Pajak
Sumber : Output SPSS (2020)

Persamaan regresi dapat dilihat dalam tabel 4.8 *coefficients* yang dibaca dalam kolom B, untuk kolom pertama merupakan kolom *constant* (α) dan kolom selanjutnya merupakan variabel independen yang akan menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,549 + 0,204X_1 + 0,217X_2 + 0,090X_3 + 0,376X_4$$

Berdasarkan tabel 4.8 hasil regresi dapat dilihat sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 2,549, artinya jika variabel pengetahuan pajak (X_1), kesadaran wajib pajak (X_2), penghapusan sanksi pajak (X_3) dan pelayanan petugas UPTB (X_4) diasumsikan konstan, maka kemauan wajib pajak membayar pajak (Y) nilainya sebesar 2,549.
2. Koefisien regresi variabel pengetahuan pajak (X_1) sebesar 0,204, artinya jika pengetahuan pajak mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kemauan wajib pajak membayar pajak mengalami kenaikan sebesar 0,204satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak (X_2) sebesar 0,217, artinya jika kesadaran wajib pajak mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kemauan wajib pajak membayar pajak mengalami kenaikan sebesar 0,217 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Koefisien regresi variabel penghapusan sanksi pajak (X_3) sebesar 0,090, artinya jika penghapusan sanksi pajak mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kemauan wajib pajak membayar pajak mengalami kenaikan sebesar 0,090 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Koefisien regresi variabel pelayanan petugas UPTB (X_4) sebesar 0,376 artinya jika pelayanan petugas UPTB mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kemauan wajib pajak membayar pajak mengalami kenaikan

sebesar 0,376 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Analisis koefisien determinasi (R_2) digunakan untuk mengetahui sumbangan presentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R_2) dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	,519	,511	1,521

a. Predictors: (Constant), Pelayanan Petugas UPTB, Penghapusan Sanksi Pajak, Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Output SPSS(2020)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat dari output yang diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,511 atau (51,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan presentase pengaruh variabel independen pengetahuan pajak (X_1), kesadaran wajib pajak (X_2), penghapusan sanksi pajak (X_3) dan pelayanan petugas UPTB (X_4) terhadap variabel kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor (Y) mampu menjelaskan sebesar 51,1% variabel dependen. Sedangkan sisanya (48,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.2.4.3 Uji T(T-Test)

Uji T pada regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji T dapat dilihat dari nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ jika H_0 ditolak artinya berpengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	2,549	,871		2,927	,004
Pengetahuan Pajak	,204	,044	,239	4,615	,000
Kesadaran Wajib Pajak	,217	,051	,252	4,249	,000
Penghapusan Sanksi Pajak	,090	,044	,106	2,029	,043
Pelayanan Petugas UPTB	,376	,056	,334	6,688	,000

a. Dependent Variable: Kemauan Wajib Pajak Membayar Pajak

Sumber : Output SPSS(2020)

Berdasarkan dari tabel 4.10 hasil uji t, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh pengetahuan pajak (X_1) terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor (Y)
Koefisien variabel pengetahuan pajak sebesar 4,615 yang menunjukkan bahwa besaran nilai t hitungnya positif. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,615 > 1,969$) maka H_0 ditolak dan nilai signifikansinya 0,004 yang dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga menyebabkan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan pajak (X_1) berpengaruh

secara parsial terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor (Y) dengan nilai signifikansi $<0,05$ yang berarti variabel (X_1) juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

2. Pengaruh kesadaran wajib pajak (X_2) terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor (Y)

Koefisien variabel kesadaran wajib pajak sebesar 4,249 yang menunjukkan bahwa besaran nilai t hitungnya positif. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,249 > 1,969$) maka H_0 ditolak dan nilai signifikansinya 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga menyebabkan H_2 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak (X_2) berpengaruh parsial terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor (Y) dengan nilai signifikansi $<0,05$ yang berarti variabel (X_2) juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

3. Pengaruh penghapusan sanksi pajak (X_3) terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor (Y)

Koefisien variabel penghapusan sanksi pajak sebesar 2,029 yang menunjukkan bahwa besaran nilai t hitungnya positif. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,029 > 1,969$) maka H_0 ditolak dan nilai signifikansinya 0,043 yang dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga menyebabkan H_3 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel penghapusan sanksi pajak (X_3) berpengaruh parsial terhadap kemauan

wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor (Y) dengan nilai signifikansi $<0,05$ yang berarti variabel (X_3) juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

4. Pengaruh pelayanan petugas UPTB (X_4) terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor (Y)

Koefisien variabel pelayanan petugas UPTB sebesar 6,688 yang menunjukkan bahwa besaran nilai t hitungnya positif. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,688 > 1,969$) maka H_0 ditolak dan nilai signifikansinya 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga menyebabkan H_4 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pelayanan petugas UPTB (X_4) berpengaruh parsial terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor (Y) dengan nilai signifikansi $<0,05$ yang berarti variabel (X_4) juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

4.2.4.4 Uji F (*F Test*)

Uji F pada regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen. Tahap- tahap untuk melakukan uji F dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan F_{hitung} terlebih dahulu. Cara menghitungnya yaitu dengan melihat jumlah angka uji F yang tertera di tabel ANOVA. Setelah

itu mencari F_{tabel} pada lampiran statistik uji F. Uji F dalam hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu 2,37.

2. Menentukan kriteria pengujian Uji F dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ jika H_0 ditolak artinya bersama-sama berpengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Kriteria dasar kedua dalam pengambilan keputusan dalam penerimaan atau penolakan variabel sebagai berikut: Apabila probabilitas signifikansi >0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika probabilitas signifikansi <0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.11 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	660,812	4	165,203	71,383	,000 ^b
	Residual	613,295	265	2,314		
	Total	1274,107	269			

a. Dependent Variable: Kemauan Wajib Pajak Membayar Pajak

b. Predictors: (Constant), Pelayanan Petugas UPTB, Penghapusan Sanksi Pajak, Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Output SPSS(2020)

Berdasarkan dari tabel 4.11 hasil uji F, maka dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} dalam penelitian ini yaitu 71,383 yang artinya lebih besar daripada F_{tabel} yang hanya 2,37. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pajak, kesadaran wajib

pajak, penghapusan sanksi pajak dan pelayanan petugas UPTB secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap variabel kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kemauan Membayar Wajib pajak Kendaraan Bermotor di Kota Palembang

Pengetahuan pajak adalah pengetahuan yang dimiliki oleh Wajib pajak yang telah memahami dan mengerti tentang hak dan kewajibannya dalam berkontribusi kepada negara melalui pembayaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pajak (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor (Y). Terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,615 > 1,969$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, artinya pengetahuan pajak yang dimiliki oleh wajib pajak dapat mempengaruhi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kota Palembang.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, pengaruh pengetahuan pajak terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Palembang memiliki peranan penting bagi wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Wajib pajak yang telah memiliki pengetahuan mengenai perpajakan cenderung akan taat dalam pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hardiningsih (2011) yang menyatakan bahwa semakin paham

wajib pajak dalam pengetahuan mengenai perpajakan maka semakin paham pula wajib pajak terhadap sanksi yang akan diterima jika melalaikan kewajibannya.

4.3.2 Pengaruh Kesadaran Wajib pajak terhadap Kemauan Membayar Wajib pajak Kendaraan Bermotor di Kota Palembang

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan mengenai variabel kesadaran wajib pajak (X_2) terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,249 > 1,969$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima, artinya pengetahuan pajak yang dimiliki oleh wajib pajak di Kota Palembang dapat mempengaruhi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Wajib pajak yang sadar akan pentingnya membayar pajak dengan berlandaskan kesadaran pada diri sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun dan menyadari bahwa dengan melakukan penundaan pembayaran pajak memiliki konsekuensi terhadap wajib pajak seperti mendapatkan sanksi perpajakan jika tidak menunaikan kewajibannya dengan benar merupakan definisi dari kesadaran wajib pajak. Menurut penelitian Pradynana Oka & Astakoni Purba (2018) penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Violita Putri (2015) yang menyatakan adanya kesadaran Wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan Wajib pajak untuk membayar pajak.

4.3.3 Pengaruh Penghapusan Sanksi Pajak terhadap Kemauan

Membayar Wajib pajak Kendaraan Bermotor di Kota Palembang

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan mengenai variabel penghapusan sanksi pajak (X_3) terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,029 > 1,969$) dan nilai signifikansi ($0,043 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_3) diterima, penghapusan sanksi pajak yang dimiliki oleh wajib pajak di Kota Palembang dapat mempengaruhi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Penghapusan sanksi pajak kendaraan bermotor merupakan suatu kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah pusat untuk meringankan beban wajib pajak yang memiliki tunggakan denda pajak kendaraan bermotor sehingga wajib pajak tidak merasa terbebani dengan sanksi administrasi yang ada. Adanya penghapusan sanksi pajak seperti program pemutihan pajak kendaraan bermotor, meringankan wajib pajak dalam membayar PKBnya dan akan dapat terbebaskan dari adanya sanksi administrasi atas keterlambatan pembayaran PKB. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jannah & Icha (2018) yang menyatakan dengan adanya penghapusan sanksi pajak dapat berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

4.3.4 Pengaruh Pelayanan Petugas UPTB terhadap Kemauan Membayar Wajib pajak Kendaraan Bermotor di Kota Palembang

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan mengenai variabel pelayanan petugas UPTB (X_4) terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,688 > 1,969$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_4) diterima, artinya pelayanan petugas UPTB di Kota Palembang berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Pelayanan petugas UPTB yang semakin baik dalam memprioritaskan wajib pajak dalam membayar pajak. Terbukti dengan adanya pelayanan khusus bagi Wajib pajak disabilitas serta kecakapan petugas UPTB dalam melayani wajib pajak mendorong meningkatkan kemauan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Penelitian yang dilakukan peneliti tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jannah & Icha (2018) yang menyatakan pelayanan petugas UPTB tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. kendaraan bermotor di Kota Palembang. Tetapi, sejalan dengan penelitian Susanti & Khairani (2018) yang menyatakan bahwa pelayanan petugas UPTB berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak.